



METODE DAN TEKNIK PEMILIHAN DATA

A. Pemilihan Data (Sampel) Penelitian

Ada beberapa sumber data yang dipergunakan dalam sebuah penelitian. Yang dimaksud dengan sumber data adalah subyek terkait tentang perolehan data didapatkan dalam penelitian. Jika peneliti memakai instrument pengumpulan datanya dengan memakai kuesioner atau wawancara langsung dari sumber berita, itulah yang disebut sumber data primer. Sebaliknya apabila data yang dikumpulkan tidak secara langsung dari sumbernya, bisa melalui media (Koran, web, buku, jurnal dan sebagainya) atau pihak kedua, disebut dengan sumber data sekunder.

Sebelum melakukan pemilihan data atau sampel penelitian yang akan dipergunakan, akan diuraikan terlebih dahulu mengenai seluk beluk berkaitan dengan populasi dan sampel. Sebagai peneliti diharapkan akan mendapatkan pemahaman yang benar, sehingga data yang akurat dan tepat dalam melakukan penelitian.

1. Populasi

Definisi menurut Mauludi, populasi adalah himpunan sebuah individu atau objek yang menjadi bahan pembicaraan atau bahan penelitian⁴⁰. Pendapat yang disampaikan oleh Muhammad, “populasi merujuk pada sekumpulan orang atau objek yang memiliki kesamaan dalam satu atau beberapa hal yang membentuk masalah pokok dalam suatu penelitian⁴¹.

Bisa disimpulkan dari uraian pendapat di atas, bahwa populasi merupakan kumpulan atau himpunan dari seluruh karakteristik yang dimiliki oleh obyek ataupun subyek yang akan diteliti. Jadi, populasi itu bukan hanya orang tetapi juga objek dan benda-benda alam lainnya. Populasi bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subjek yang dipelajari tetapi meliputi seluruh karakteristik yang dimiliki oleh subyek ataupun obyek tersebut. Contoh: penelitian dengan judul Analisis Kesesuaian Persepsi dan Harapan Nasabah Atas Kualitas Pelayanan Pada Bank Umum Syariah di Tulungagung. Populasinya adalah semua nasabah di bank umum syariat Tulungagung.

2. Sampel

Menurut Sekaran, *A sample is a subset of the population*⁴². Maksudnya, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pendapat yang disampaikan oleh Martono, sampel

⁴⁰Ali Mauludi, *Teknik Belajar Statistik 2*, (Jakarta: Alim's Publishing, 2016), hal.2.

⁴¹Muhammad, *Metode Penelitian ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitatif*, (Yogyakarta : UPFE-UMY, 2005), hal. 97

⁴²Uma Sekaran, *Research Methods For Business A Skill-Building Approach, 4th Edition* (New Jersey: John Wiley & Sons, 20013), hal.266.

diartikan sebagai bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan yang akan diteliti⁴³. Hal ini bisa diartikan bahwa sampel tidak ada, apabila populasi tidak ada. Jadi penentuan sampel berdasarkan atas pertimbangan rumusan masalah, hipotesis, tujuan, serta instrumen penelitian dan teknik *sampling* yang ditetapkan.

Dikatakan sebagai populasi, apabila kelompok subyek mempunyai ciri-ciri atau karekteristik-karakteristik sama yang membedakan dari kelompok subjek yang lain. Cirinya yaitu tidak terbatas hanya sebagai ciri lokasi akan tetapi dapat dari karakteristik-karakteristik individu. Apabila populasi besar, tidak mungkin peneliti mengambil semua data yang ada, sebab dana, tenaga dan waktu yang terbatas. Dengan demikian peneliti bisa memakai sampel yang diambil dari populasi yang ada. Dengan mengambil sampel, kesimpulannya akan bisa diberlakukan secara keseluruhan atau populasi.

Studi populasi seringkali tidak memungkinkan dilakukan untuk jangka panjang apabila karakteristik subjek dan variabel penelitiannya menyangkut aspek perkembangan⁴⁴. Jadi dapat disimpulkan bahwa sampel harus diambil dari sebagian populasi.

⁴³Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif : Analisis isi dan analisis data sekunder*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), hal. 76.

⁴⁴ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1998), hal. 79.

3. Prosedur pemilihan sampel

Apabila peneliti telah menetapkan jenis penelitian kuantitatif, sudah sewajarnya peneliti tersebut harus bisa memperhatikan dan mengaplikasikan tahapan dalam menentukan jumlah sampel yang tersedia. Sampel yang dipilih diharapkan bisa mewakili ciri, sifat atau karakteristik populasi yang diambil. Untuk itu dibutuhkan sebuah metode yang tepat dan akurat supaya informasi dari sampel tersebut merefleksikan informasi dari populasi secara keseluruhan.

Tahapan-tahapan dalam pemilihan sampel, antara lain sebagai berikut:

- a. *Penentuan populasi*: penentuan populasi ini tergantung pada fenomena yang diamati yang akan dicarikan solusi melalui penelitian, sehingga besarnya suatu populasi itu dapat bervariasi, bisa juga terbatas ataupun tidak terbatas. Pada intinya penentuan populasi ini tergantung dari ruang lingkup pembahasan suatu fenomena yang diamati.
- b. *Penentuan unit penelitian Sampel*: unit penelitian sampel ini merupakan kelompok subyek yang jumlah tergantung dari kebutuhan analisisnya.
- c. *Penentuan kerangka pemilihan sampel*: ada lima kriteria yang dapat digunakan untuk menilai kerangka, yaitu kecukupan, kelengkapan, tidak ada pengulangan, ketelitian, kenyamanan⁴⁵.
- d. *Penentuan desain sampel*: metode untuk memilih sampel dari populasi yang telah ditentukan.
- e. *Penentuan jumlah sampel*: data yang dianalisis di dapat dari pengambilan sampel penelitian.

⁴⁵Muhammad, *Metode Penelitian*, hal. 99.

f. *Pemilihan sampel*: pemilihan sampel ini dilakukan dengan menentukan subyek yang akan menjadi sampel dalam penelitian yang akan dilaksanakan⁴⁶.

Menurut Suharso, sampel yang valid ditentukan oleh dua pertimbangan: *Pertama*, akurasi atau ketetapan, atau ketidakadaan kekeliruan dalam sampel. *Kedua*, memiliki tingkat persisi estimasi. Ini dimaksudkan sedekat mana estimasi kita pada karakteristik dari populasi⁴⁷. Dengan demikian makin sedikit tingkat kekeliruan makin akurat pula sampel tersebut dan sebaliknya semakin besar tingkat kekeliruan, tingkat akurasinya semakin kecil.

Untuk itu harus memiliki ciri-ciri yang dimiliki oleh populasi. Sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar mewakili dan harus valid, maksudnya bisa mengukur sesuatu yang sebenarnya bisa diukur. Sebagai contoh: jika yang ingin diukur adalah semua nasabah bank umum syariah di Tulungagung, namun yang dijadikan sebagai sampel hanya nasabah pembiayaan saja, tentu saja sampel tersebut tidak valid. Hal ini disebabkan tidak mengukur sesuatu yang seharusnya diukur semua nasabah baik pembiayaan dan simpanan. Seharusnya diukur semua dengan memenuhi syarat-syarat teknik sampling.

⁴⁶Puguh Suharso, *Metode Penelitian Kuantitatif.....*,hal.60.

⁴⁷Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarta, 2014), hal. 140.

B. Teknik Pengambilan Sampel Probabilitas dan Non Probabilitas

1. Teknik Pengambilan Sampel Probabilitas (*Probability Sampling*)

Sekarang menyampaikan pernyataan tentang pengambilan sampel dengan cara probabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai pendekatan, sesuai dengan kebutuhan dalam menentukan sampel. Pendekatan-pendekatan pengambilan sampel cara pengambilan sampel cara probabilitas tersebut diuraikan⁴⁸ di bawah ini:

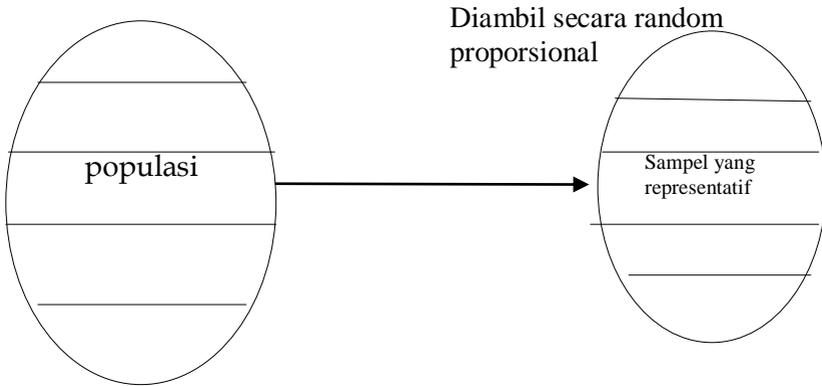
a. Sampel Acak Sederhana (tidak terbatas)

Setiap elemen populasi memiliki peluang yang diketahui dan sama untuk terpilih sebagai subjek. Prosedur pemilihan sampel acak sederhana (*simple random sampling*). Cara ini dipergunakan apabila anggota populasi dianggap homogen.

b. *Proportionate Stratified Random Sampling*

Teknik ini digunakan apabila populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional. Teknik ini dapat digambarkan sebagai berikut.

⁴⁸ *Ibid*, hal. 65.



Gambar 5.1 Teknik *Proportionate Stratified Random Sampling*⁴⁹

c. *Disproportionate Stratified Random Sampling*

Teknik ini digunakan untuk menentukan jumlah sampel apabila populasi berstrata tetapi kurang proporsional.

d. Teknik sampling secara cluster (*area sampling*)

*Groups or chunks of elements that, ideally, would have heterogeneity among the members within each group are chosen for study in cluster sampling. This is in contrast to choosing some elements from the population as in simple random sampling, or stratifying and then choosing members from the strata as instratified random sampling, or choosing every nth element in the population asin systematic sampling*⁵⁰. Yang berarti, kelompok elemen secara ideal akan memiliki heterogenitas

⁴⁹ Sugiyono, *Metode*, hal. 123.

⁵⁰ Uma Sekaran, *Research*, hal. 274.

diantara anggota pada setiap kelompok, dan dipilih untuk penelitian dalam pengambilan cluster sampling. Hal ini kontras dengan memilih elemen dari populasi seperti dalam pengambilan sampel acak sederhana, atau menstratakan kemudian memilih anggota dari strata seperti dalam pengambilan sampel acak berstrata, atau memilih setiap elemen ke-n populasi seperti dalam pengambilan sampel sistematis. Teknik ini digunakan apabila obyek yang diteliti atau sumber data sangat luas. Misalnya penduduk dari suatu negara. Jadi untuk menentukan penduduk mana yang akan dijadikan sumber data ini pengambilan datanya sesuai dengan populasi yang telah ditetapkan.

2. Teknik Pengambilan Sampel Non-Probabilitas (*Non-Probability Sampling*)

Teknik Pengambilan Sampel Non-Probabilitas (*Nonprobability Sampling*) adalah teknik pengambilan yang ditentukan oleh peneliti sendiri berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu, dengan tidak memberikan kesempatan yang sama pada anggota populasi yang dipilih menjadi sampel. Beberapa cara penarikan sampel⁵¹, yaitu:

1. *Puposive sampling* atau *judgmental Sampling*, teknik penarikan sampel ini dilakukan dengan memilih subyek berdasarkan kriteria spesifik yang ditetapkan peneliti. Misalnya akan melaksanakan penelitian tentang kualitas pelayanan pegawai bank umum syariah di Tulungagung, maka

⁵¹ Kuntjojo, *metodologi Penelitian*, (Kediri: Tp, 2009), hal. 32.

sumber datanya tentu nasabah yang pernah ke kantor pelayanan bank umum syariah tiga (3) bulan terakhir. Jadi nasabah yang pernah ke kantor bank umum syariah di Tulungagung yang lebih dari tiga (3) bulan tidak bisa diambil sebagai sampel.

2. *Snow ball sampling* (*penarikan sampling secara bola salju*), cara ini dipakai ketika peneliti tidak banyak tau tentang populasi penelitian. Penarikan sampel dilakukan dengan menentukan sampel pertama. Sampel berikutnya ditentukan berdasarkan informasi yang didapat dari sampel pertama, sampel ke tiga ditentukan dari sampel kedua, dan seterusnya. Sehingga jumlah sampel akan semakin besar, seolah olah terjadi efek bola salju.
3. *Quota sampling* (*penarikan sampling secara jatah*), penetapan sampel dilakukan dengan menentukan quota terlebih dahulu pada msing masing kelompok, jadi apabila quota tersebut belum terpenuhi, maka penelitian tersebut belum dianggap selesai.
4. *Convenience sampling*, penelitian ini bisa saja terjadi tanpa direncanakan sebelumnya, yaitu secara kebetulan. Hal ini terjadi saat dipandang orang yang kebetulan ditemui sesuai sebagai sumber data.
5. *Sampling sistematis*, teknik pengambilan berdasarkan urutan dari anggota populasi yang telah diberi no urut. Misalnya jumlah anggota populasi ada 1000 orang nasabah. Dari anggota nasabah bank umum syariah tersebut diberi

nomor urut dari nomor 1 sampai dengan nomor 1000. Teknik pengambilan sampel bisa dilaksanakan dengan ditetapkan nomor ganjil saja, genap saja atau kelipatan dari angka tertentu, misalnya kelipatan bilangan enam. Dengan demikian yang diambil jadi sampel adalah nomor 1, 7, 13,....dan seterusnya.

3. Penentuan ukuran sampel

Jumlah dari anggota sampel yang dipakai dalam penelitian sering pula dinamai dengan ukuran sampel. Ukuran sampel yang diambil sangat penting untuk penelitian jenis kuantitatif. Jumlah sampel yang digunakan semakin besar dan mendekati jumlah populasi, maka peluang atau kesempatan kesalahan (*level error*) semakin kecil. Dengan demikian pula sebaliknya. Jadi diharapkan tingkat kesalahan kecil, dengan harapan tingkat generalisasi semakin besar pada populasi.

Berikut contoh perhitungan pengambilan sampel, Teknik pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin. pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode sample acak (*random sampling*) dengan menggunakan rumus Slovin⁵² yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + N.e^2} \dots\dots\dots (1)$$

- dimana : n = Ukuran Sampel
- N = Ukuran Populasi
- e = Prosentase (%), toleransi ketidaktelitian karena kesalahan dalam pengambilan sampel.

⁵² *Ibid*, 78.

Contoh penelitian dengan judul Pengaruh Kualitas Pelayanan Jasa Terhadap Kualitas Pelayanan Mahasiswa Perbankan Syariah IAIN Tulungagung. Berdasar data dari akademik dari semester 1 sampai 7 jumlah mahasiswa Perbankan Syariah berjumlah 1.597 orang mahasiswa.

Berdasarkan rumus Slovin tersebut, maka jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah :

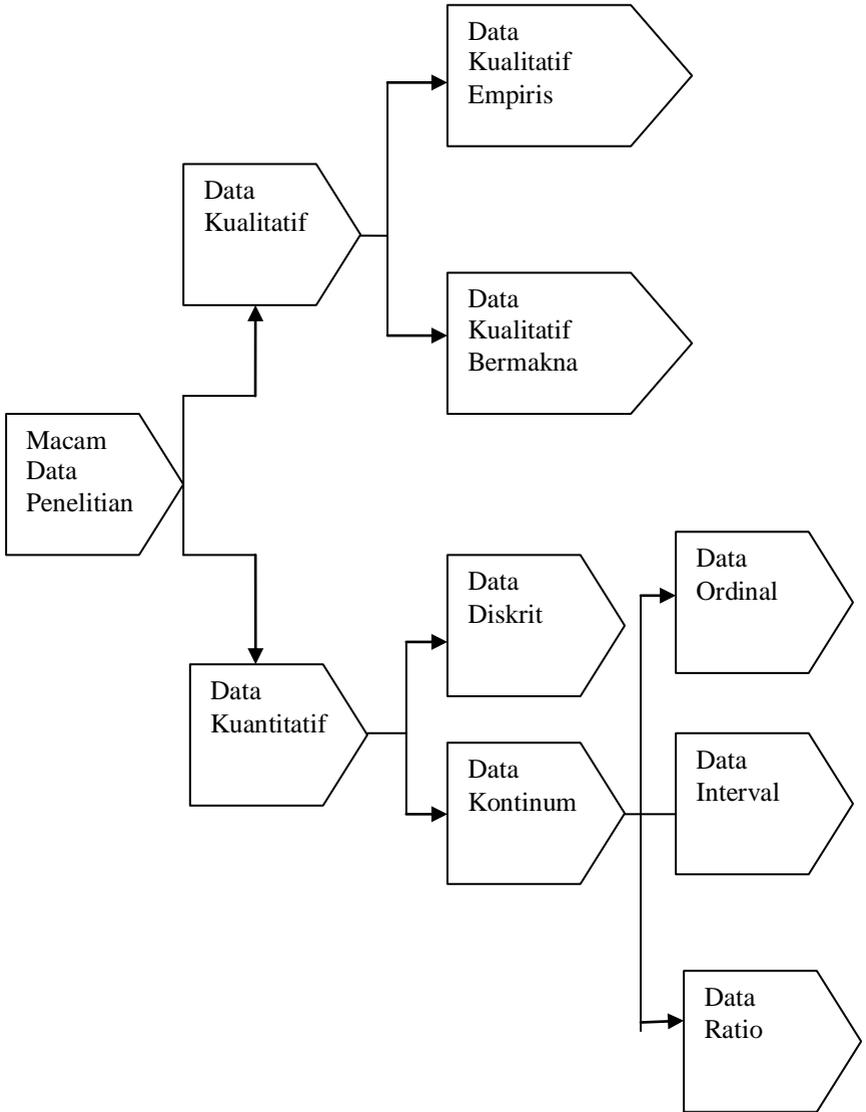
$$n = \frac{1.597}{1 + 1.597 (5 \%)^2}$$
$$n = \frac{1.597}{4,99} = 319,87 = 320 \text{ responden}$$

C. Sumber Data

Data mutlak dibutuhkan dan diperlukan dalam penelitian. Dalam menjawab sebuah rumusan masalah dalam penelitian, dibutuhkan data dari berbagai sumber. Data sendiri dapat diartikan sebagai sekumpulan informasi atau angka dari hasil pencatatan suatu kejadian atau informasi yang digunakan dalam menjawab suatu masalah. Sedangkan sumber data penelitian adalah sumber subyek dari tempat mana sumber itu bisa di dapatkan atau mengenai dari mana data itu diperoleh.

Menurut Sugiyono⁵³, berikut macam-macam data:

⁵³ Sugiyono, Metode Penelitian.....,hal.6.



1. Jenis dan sumber data

a. Berdasarkan tipe penelitian

1) Data kuantitatif

Data kuantitatif merupakan data yang dapat di input kedalam pengukuran statistik. Data ini juga bisa disebut dengan data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Data kuantitatif dibagi menjadi dua: (1) data *diskrit* merupakan data yang diperoleh dari hasil menghitung bukan bukan hasil mengukur. Data ini juga disebut dengan data nominal. Ciri utamanya yaitu data ini tidak mungkin berbentuk bilangan pecahan dan (2) data *kontinum* adalah data yang diperoleh dari hasil pengukuran. Data ini terdiri dari data ordinal, interval, dan rasio.

2) Data kualitatif

Data kualitatif merupakan data yang berbentuk kalimat, kata, atau gambar.

a. Berdasarkan sumber

1) Data primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dengan cara langsung dari sumbernya. Data primer biasa disebut dengan data langsung.

2) Data sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan peneliti dari semua sumber yang sudah ada. Data ini biasanya berasal dari data penelitian lain yang dilakukan oleh lembaga atau organisasi.

b. Berdasarkan cara memperolehnya

1) Data observasional

Observasi merupakan sebuah proses pengamatan menggunakan panca indra. Pengamatan ini dilakukan tanpa mengajukan pertanyaan.

2) Data wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara peneliti mengajukan beberapa pertanyaan baik itu dilakukan lewat media seperti telepon maupun tatap muka. Wawancara dapat dilakukan dengan dua cara yang berbeda. *Pertama*, wawancara tidak terstruktur, maksudnya urutan dari pertanyaan yang akan diajukan kepada responden tidak diatur atau tersusun dengan baik, demikian juga dengan tujuan dari wawancara tersebut. *Kedua*, wawancara terstruktur, wawancara ini dilakukan suatu masalah sudah diketahui.

3) Data eksperimental

Data ini merupakan data yang terkumpulkan secara terkendali. Berbasis laboratorium dan harus bisa direproduksi

⁵⁴.

⁵⁴ <https://azharnasri.blogspot.co.id/2015/04/sumber-data-jenis-data-dan-teknik.html?m=1>, diakses pada 26 september 2016, pukul 09.25 WIB

4) Mengumpulkan dokumen

Tahap ini sering juga disebut dengan metode dokumentasi yang merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian.

2. Penelitian data primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dengan cara langsung dari sumbernya, yaitu penelitian yang dilakukan langsung dalam masyarakat berdasarkan pengamatan dan wawancara langsung. Menurut Peter Mahmud Marzuki, bahan dan hukum primer ini bersifat otoritatif, artinya mempunyai otoritas yaitu hasil tindakan maupun kegiatan yang dilakukan oleh lembaga berwenang untuk permasalahan tersebut. Beberapa metode yang digunakan untuk mendapatkan data primer ini adalah:

- a. *Metode survei*, Metode ini merupakan metode yang menggunakan berbagai pertanyaan lisan. Metode ini memerlukan hubungan atau kontak antara responden (subyek) penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan. Data yang diperoleh sebagian besar merupakan data deskriptif, namun pengumpulan data ini dapat dirancang untuk menjelaskan sebab akibat atau mengungkapkan ide-ide. Teknik yang digunakan adalah wawancara dan kuesioner.
- b. *Metode observasi*, merupakan proses pencatatan pola perilaku dari subyek, obyek atau kejadian sistematis

tanpa adanya komunikasi dengan individu individu yang diteliti.

3. Penelitian data sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan peneliti dari semua sumber yang sudah ada. Data ini biasanya berasal dari data penelitian lain yang dilakukan oleh lembaga atau organisasi, antara lain meliputi dokumen - dokumen resmi, buku - buku, hasil penelitian yang berwujud laporan, dan seterusnya. Sebelum proses pencarian data sekunder dilakukan, perlu diadakannya identifikasi terlebih dahulu. Identifikasi ini dapat dilakukan dengan membuat beberapa pertanyaan, yaitu sebagai berikut:

- a. Apakah kita memerlukan data sekunder dalam menyelesaikan masalah yang diteliti?
- b. Data sekunder apa yang dibutuhkan?

Identifikasi data yang dibutuhkan akan membantu mempercepat dalam pencarian dan penghematan waktu serta biaya.⁵⁵ Manfaat yang didapat dari penggunaan data sekunder, yaitu *pemahaman masalah, penjelasan mengenai masalah, formulasi alternative penyelesaian yang layak, solusi masalah*. Pengambilan data sekunder ini tidak boleh dilakukan secara sembarangan, jadi diperlukan beberapa metode, yaitu sebagai berikut:

- a. *Pencarian secara manual*: Saat ini masih banyak organisasi ataupun lembaga yang tidak mempunyai data base lengkap yang bisa diakses secara online. Jadi masih diperlukannya pencarian secara manual seperti ini. Dari sudut pandang peneliti data

⁵⁵ <https://nagabiru86.wordpress.com/2009/06/12/data-sekunder-dan-data-primer/>, diakses pada 26 September 2016, pukul 20.00 WIB

sekunder dapat di klasifikasikan mejadi dua, yaitu lokasi intertal dan eksternal. Lokasi internal ini dibagi menjadi dua sumber informasi yang berasal dari data base khusus dan data base umum. Sedangkan lokasi eksternal ini dapat dicari dengan mudah karena biasanya data ini disimpan dalam perpustakaan perpustakaan umum, swasta, unversitas, dan biasanya dalam bentuk yang mudah untuk dibaca.

- b. *Pencarian secara online* : keuntungan yang didapat darai pencarian ini yaitu *hemat waktu, ketuntasan* yang artinya melalui media online ini kita bisa mengakses secara tuntas kapansata dan dimana saja tanpa ada batasan waktu, *kesesuaian, hemat biaya*.

Data sekunder memiliki ciri- ciri yaitu sebagai berikut⁵⁶:

- a. Data sekunder pada umumnya ada dalam keadaan siao terbuat (ready-made)
- b. Bentuk maupun isi data sekunder telah dibentuk dan di isi oleh peneliti - peneliti terdahulu
- c. Data sekunder dapat diperoleh tanpa terikat atau dibatasi oleh waktu dan tempat.

Tipe data sekunder dapat dibedakan menjadi:

- a. Data sekunder yang bersifat pribadi, yaitu mencakup:

⁵⁶ <http://eprints.ung.ac.id/2265/7/2013-1-74201-271409046-bab3-01082013044256.pdf> , diakses pada 26 September 2016 pukul 20.30 WIB

- 1) Dokumen pribadi, buku harian, dan lain sebagainya,
 - 2) Data pribadi yang tersimpan dilembaga, dimana yang bersangkutan pernah atau sedang bekerja.
- b. Data sekunder bersifat publik
- 1) Data arsip, artinya data yang dapat digunakan untuk kepentingan ilmiah oleh para ilmuwan.
 - 2) Data resmi pada instansi pemerintahan yang kadang-kadang tidak mudah diperoleh, oleh karena mungkin bersifat rahasia.